

GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA SD ADVENT PARONGPONG DALAM MEMPERTAHANKAN DAYA TAHAN TUBUH DARI COVID-19

Eva Susi Ginting*, Monalisa Sitompul

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu,
Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40559, Indonesia

*kaliharak@yahoo.com

ABSTRAK

Kasus Covid-19 di Indonesia semakin meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu dan memerlukan perhatian khusus. Pesatnya peningkatan kasus tersebut disebabkan mobilisasi masyarakat yang tinggi dan kepadatan penduduk di Indonesia. Peningkatan imunitas tubuh memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terinfeksi Covid-19. Anak usia sekolah dasar (SD) adalah anak yang berusia 6-12 tahun dan disebut masa *middle childhood*. Mempertahankan dan meningkatkan daya tahan tubuh anak tidak terlepas dari pengetahuan anak itu sendiri terhadap perilaku hidup sehat dan kebersihan diri maupun lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan anak usia Sekolah Dasar (SD) dalam mempertahankan daya tahan tubuh anak pada era baru Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *probability sampling* dengan kriteria sampel ialah siswa SD Advent Parongpong yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menunjukkan hasil uji *paired T-test* nilai signifikansi adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa SD pada *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan. Tingkat pengetahuan awal responden dengan nilai rata-rata 33.00 meningkat menjadi 88.60.

Kata kunci: covid-19; daya tahan tubuh; pengetahuan

DESCRIPTION OF KNOWLEDGE IN MAINTENANCE OF BODY ENDURANCE FROM COVID-19 STUDENTS OF ADVENTIST PRIMARY SCHOOL PARONGPONG

ABSTRACT

The number of Covid-19 cases in Indonesia is increasing from time to time and requires special attention. The rapid increase in cases is due to high community mobilization and population density in Indonesia. Improving immunity has a very important role in preventing Covid-19 infection. Elementary school age children (elementary school) are children aged 6-12 years and are called *middle childhood*. Maintaining and increasing the child's immune system cannot be separated from the child's own knowledge of healthy living behaviors and personal and environmental hygiene. The purpose of this study is to find out the knowledge picture of primary school age children in maintaining children's immune system in the new era of Covid-19. The method used in this study is quantitative descriptive research using the *pre-experimental design* method of type *one group pretest-posttest* (the initial-final test of a single group). The sampling technique is with *probability sampling* technique with sample criteria is a parongpong Adventist Elementary School student who is enrolled in the even semester of the 2021/2022 school year. The study showed that the results of the paired T-test significance score were 0,000 smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$) which means there is a significant difference in the level of knowledge of elementary students in *pre-test* and *post-test* after being given health education. The initial knowledge level of respondents with an average score of 33.00 increased to 88.60.

Keywords: covid-19; endurance; knowledge

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau yang akrab disebut Covid-19 adalah virus yang menyebabkan penyakit pernapasan dan merupakan penyakit yang menjadi pandemi di dunia WHO (PPNI, 2020). *Coronavirus* adalah satu famili dengan virus *coronaviridae*, yang dinyatakan mempunyai tonjolan berbentuk seperti karangan bunga di sekeliling virus tersebut (Zhou et al., 2020). Otoritas Kesehatan China memberikan laporan pada tanggal 31 Desember 2019 kepada WHO mengenai kasus yang menyebar di masyarakat Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok yaitu pneumonia dengan etiologi yang belum diketahui dan kemudian penyakit tersebut menyebar menginfeksi ratusan negara di Dunia (Syauqi, 2020). Astuti & Suyanto (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Coronavirus* 2019 atau Covid-19 merupakan virus yang mampu bermutasi dan kemudian dapat membentuk susunan genetic baru.

Covid-19 dapat tersebar melalui terkena droplet atau cairan individu yang terinfeksi kepada orang lain (Quyumi & Alimansur, 2020). Masa inkubasi virus tersebut selama 4 hari dengan rentang waktu 2 hingga 7 hari (Levani et al., 2021). Individu yang terinfeksi Covid-19 akan mengalami gangguan pernapasan yaitu flu, dan dapat mengalami gejala *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) hingga dapat mengalami sindrom pernapasan akut berat (Nasution et al., 2021). Penelitian lain menyatakan bahwa terinfeksi Covid-19 dapat menyebabkan demam, batuk kering, dan sesak (Sari, 2020). Terinfeksi virus ini juga dapat menyebabkan anosmia dengan durasi waktu 7-28 hari.

Kasus Covid-19 di Indonesia semakin meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu dan memerlukan perhatian khusus (Kemenkes RI, 2020). Pesatnya peningkatan kasus tersebut disebabkan mobilisasi masyarakat yang tinggi dan kepadatan penduduk di Indonesia (Mashabi, 2020). Data WHO di USA terdapat 72.958.690 kasus terinfeksi Covid-19, 891.595 kasus meninggal dunia, dan 44.828.957 kasus sembuh WHO melaporkan di Benua Eropa terkonfirmasi 115.196.466 kasus Covid-19, 1.596.149 kasus meninggal dunia, dan 87.519.894 kasus sembuh. Data konfirmasi Covid-19 di Benua Asia adalah 95.742.182, dengan kasus meninggal dunia 1.280.987 dan kasus sembuh sekitar 88.332.731 kasus. Data Covid-19 di Indonesia pada bulan Februari mengalami peningkatan, yaitu terdapat sekitar 4.966.046 kasus Covid-19, terdapat 145.622 kasus meninggal dunia, dan terdapat 4.375.234 kasus sembuh (Kemenkes RI, 2022). Peningkatan kasus ini juga terjadi di Provinsi Jawa Barat, dimana terkonfirmasi terinfeksi Covid-19 870.880 kasus, sembuh 721.242 kasus, dan meninggal dunia 14.864 kasus (PIKOBAR, 2022). Kabupaten Bandung Barat juga mengalami peningkatan kasus Covid-19, dimana terdata sekitar 228 kasus terinfeksi, sekitar 34 kasus sembuh, dan 1 kasus meninggal dunia (PIKOBAR, 2022). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Pemerintah memberikan peraturan yaitu protokol kesehatan Covid-19 dengan harapan dapat mencegah dan menghambat penyebaran Covid-19. Adapun protokol kesehatan yang harus diterapkan adalah dengan mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak satu sama lain (Kuswoyo, 2021). Musta'in, Weri Veranita, Setianingsih (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa *social distancing* dan karantina mandiri memiliki peran besar dalam mencegah sehingga mampu memperlambat penularan Covid-19. Kondisi pandemic ini mengharuskan masyarakat untuk melakukan pencegahan terinfeksi Covid-19 dengan mengikuti protokol kesehatan dan meningkatkan pola hidup sehat (Khairunnisa et al., 2021). Selama pandemic Covid-19 banyak intervensi yang mengatakan untuk memperbaiki gaya hidup sehat, yaitu pola makan, peningkatan aktivitas fisik dan tidur, dan juga berjemur dibawah sinar matahari (Sutoni & Cahyati, 2021). Peningkatan imunitas tubuh memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terinfeksi Covid-19 (Amalia et al., 2020). Sistem imun merupakan

sistem yang membentuk kemampuan tubuh untuk melawan bakteri atau virus penyakit dengan menolak faktor pencetus yang masuk ke dalam tubuh sehingga tubuh terhindar dari penyakit (Oktavia & Muksin, 2021). Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imunitas tubuh adalah dengan meningkatkan pola hidup sehat yaitu dengan mengonsumsi sayur dan buah, cukup waktu istirahat untuk memelihara daya tahan tubuh. Konsumsi nutrisi yang cukup, vitamin dan mineral, sistem hormone individu, olahraga serta emosi mampu mempengaruhi sistem imun seseorang (Amalia et al., 2020).

Orang tua merupakan pilar dan benteng utama dalam menjaga agar anak dan juga anggota keluarga dapat terhindar dari terinfeksi virus Covid-19 (Oktaria & Putra, 2021). Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada era baru Covid-19 orang tua memiliki peran penting dalam mengasuh dan merawat anak dalam mempertahankan daya tahan tubuh anak untuk melawan virus tersebut. Orang tua harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan anak-anaknya (Kurniati et al., 2020). Orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam meningkatkan kondisi kesehatan anak yaitu melalui pembiasaan dalam perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah (Apriliani & Utami, 2021).

Anak usia sekolah dasar (SD) adalah anak yang berusia 6-12 tahun dan disebut masa *middle childhood*. Masa ini adalah usia yang matang bagi anak-anak untuk belajar. Masa ini juga disebut masa intelektual dimana pada masa ini anak-anak mudah untuk dididik (Sabani, 2019). Pada fase ini orang tua berperan penting untuk meningkatkan kognitif anak khususnya pengetahuan anak terhadap meningkatkan kesehatan tubuh di masa pandemic (Khaulani et al., 2020). Mempertahankan dan meningkatkan daya tahan tubuh anak tidak terlepas dari pengetahuan anak itu sendiri terhadap perilaku hidup sehat dan kebersihan diri maupun lingkungan. Pengetahuan akan hal tersebut penting untuk membangun komitmen anak dalam merawat diri serta lingkungannya (Laiya & Juniarti, 2021).

Pencegahan Covid-19 sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap (Farich et al., 2021). Pengetahuan individu dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, hubungan social, informasi dari media, dan pendapatan, sehingga seorang mampu menerima, mempertahankan dan menggunakan informasi (Herawati et al., 2021). Penelitian yang dilakukan Sari & Budiono (2021) menyatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi perilaku pencegahan Covid-19 adalah pengetahuan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan anak usia Sekolah Dasar (SD) dalam mempertahankan daya tahan tubuh anak pada era baru Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Advent Parongpong yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *probability sampling* dengan kriteria sampel ialah siswa SD Advent Parongpong yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. *Instrument* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan *pre-post test* yang terdiri dari 15 pertanyaan pilihan berganda yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan responden. Pengumpulan data dilakukan setelah dinyatakan lulus uji etik dengan nomor surat No.225/KEPK-FIK.UNAI/EC/IV/22. *Pre-test* dan *post-test* dibagikan melalui *google form* disertai dengan informasi dan persetujuan responden. Jawaban responden di data menggunakan *Microsoft Excel*, kemudian tingkat pengetahuan dianalisis menggunakan uji *paired T-test*.

HASIL

Tabel 1.

Tingkat Pengetahuan Siswa SD Advent Parongpong					
Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	33.00	100	22.630	2.263
	Post Test	88.60	100	13.410	1.341

Tabel 1 dapat diketahui tingkat pengetahuan siswa SD Advent Parongpong sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai daya tahan tubuh anak berada pada kategori pengetahuan yang kurang, yaitu dengan nilai rata-rata 33.00 (Skor < 60). Setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai daya tahan tubuh, pengetahuan siswa SD Advent Parongpong meningkat yaitu berada pada kategori pengetahuan baik dengan nilai rata-rata 88.60 (Skor $\geq$ 76-100).

Tabel 2.
Hubungan Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pre-Post Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-55.600	21.571	2.157	-59.880	-51.320	-25.776	99	.000

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa SD pada data *pre-test* dan *post-test* setelah menerima pendidikan kesehatan mengenai daya tahan tubuh. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa SD pada *pre-test* dan *post-test*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden yaitu dari 33.00 menjadi 88.60 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 setelah responden menerima pendidikan kesehatan tentang mempertahankan daya tahan tubuh di era Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari et al., (2018) dimana setelah dilakukan pendidikan kesehatan uji *Mann-Whitney* didapatkan *p value* $0.000 < 0.05$ yang berarti terjadi perbedaan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap individu terhadap edukasi kesehatan yang diberikan (Fadlilah et al., 2022).

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pendidikan, pengalaman, hubungan sosial, dan informasi dari media, sehingga individu mampu menerima, mempertahankan dan juga menggunakan informasi tersebut (Herawati et al., 2021). Menurut Mujiburrahman et al., (2020) pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia, dengan kata lain individu yang bertambah usia juga bertambah pola pikir dan daya tangkap terhadap informasi juga semakin berkembang. Pendidikan kesehatan yang diberikan sejak usia dini akan berperan penting dalam perkembangan kognitif seseorang (Suwaryo & Yuwno, 2017). Tindakan seseorang terhadap suatu keadaan dipengaruhi oleh pengetahuan (Sirait, 2020). Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memiliki sikap yang baik dan akan membentuk perilaku yang baik (Asfia, 2021). Berdasarkan pendidikan kesehatan yang telah diberikan dapat meningkatkan tingkat

pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan perubahan perilaku dalam mempertahankan daya tahan tubuh di era Covid-19.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil uji *paired T-test* nilai signifikansi adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa SD pada *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori pengetahuan yang kurang, yaitu dengan nilai rata-rata 33.00. Setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai daya tahan tubuh, pengetahuan siswa SD Advent Parongpong meningkat yaitu berada pada kategori pengetahuan baik dengan nilai rata-rata 88.60. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L., Irwan, I., & Hiola, F. (2020). Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 71–76. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134>
- Apriliani, S. R. A., & Utami, F. B. (2021). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kemampuan Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Pandemi Covid-19 Dilingkungan Rt 04 26 Pekayon Jaya, Bekasi Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3852–3862. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1486>
- Asfia, F. (2021). Hubungan Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Dengan Perilaku Pencegahan Wabah Virus Corona (Covid-19) Tahun 2021. *Jurnal JOUBAHS*, 1(2), 168–178.
- Astuti, J. T., & Suyanto, S. (2020). Implikasi Manajemen Keperawatan Dalam Penanganan Pasien Corona Virus Disease 19 (Covid-19): Literatur Review. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 288–297. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.465>
- Fadlilah, S., Dede Yoshima Nekada, C., & Marsela Maturbongs, F. (2022). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Covid-19 pada Siswa SMP. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.953>
- Farich, A., Wahyudi, W. T., & Ernita, C. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Siswa di SMPN 13 Pesawaran. *Malahayati Nursing Journal*, 3(4), 529–537. <https://doi.org/10.33024/mnj.v3i4.4744>
- Herawati, C., Indragiri, S., Studi, P., Masyarakat, K., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Artikel, I. (2021). Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(April), 52–59.
- Kemenkes RI. (2020). *Agustus 2020 Pedoman Tatalaksana Covid-19*. [https://www.papdi.or.id/pdfs/938/Pedoman Tatalaksana COVID-19 edisi 2.pdf](https://www.papdi.or.id/pdfs/938/Pedoman%20Tatalaksana%20COVID-19%20edisi%202.pdf)
- Kemenkes RI. (2022). *Covid-19 Cases*. <https://covid19.go.id/>
- Khairunnisa, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. 6(1), 1–11.

- Khaulani, F., S. N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kuswoyo, D. (2021). Pencegahan Penularan Covid-19 dengan Pemberlakuan Perilaku 3M. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(2), 123–128. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i2.502>
- Laiya, S. W., & Juniarti, Y. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Penerapan 3M pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 151–157.
- Levani, Y., Prastya, A. D., & ... (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 44–57. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>
- Mashabi, S. (2020). *Mobilitas Penduduk DKI yang Tinggi Sebabkan Peningkatan Kasus COVID-19*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/17/17244001/mobilitas-penduduk-dki-yang-tinggi-sebabkan-peningkatan-kasus-COVID-19>
- Mujiburrahman, Riyadi, Eko, M., Ningsih, & Utami, M. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85/69>
- Musta'in, Weri Veranita, Setianingsih, D. P. A. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Nasution, N. H., Hidayah, A., Sari, K. M., Cahyati, W., Khoiriyah, M., Hasibuan, R. P., Lubis, A. A., & Siregar, A. Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(2), 47–49.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penularan Pandemi Covid-19 Pada Anak : Pembiasaan Dan Pendidikan Keluarga. *Pusat Studi Gender Dan Anak Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Raden Intan Lampung*, 1(2), 11–11.
- Oktavia, D., & Muksin, D. N. N. S. S. (2021). Edukasi tentang Upaya Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Lingkup Karang Taruna Dan Forkomdarisma Rw.09 Cirende, Ciputat Timur. *Universitas Muhamadiyah Jakarta*.
- PIKOBAR, P. I. & K. P. J. B. (2022). *Dashboard Statistik Kasus Covid-19 Provinsi Jawa Barat*. <https://pikobar.jabarprov.go.id/data>
- PPNI. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *Jph Recode*, 4(1), 81–87.

- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 50–61.
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83.
- Sirait, Theo. Fani. Arta. Uli. (2020). Pengetahuan Perawatan Luka Anggota Pathfinder Jemaat Universitas Advent Indonesia Dalam Program Peningkatan Kapasitas Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Kesehatan Love That Renewed*, 8(2), 20–28. <http://ejournal.borromeus.jayakari.com/index.php/jurnalkesehatanlovethatrenewed/article/view/10>
- Sutoni, A., & Cahyati, A. Y. (2021). Penyuluhan Pengaturan Pola Hidup Sehat dalam Upaya. *Ikraith-Abdimas*, 4(1), 8–18.
- Suwaroyo, P. A. W., & Yuwno, P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor*. 305–314.
- Syauqi, A. (2020). Jalan Panjang COVID19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian). *JKUBS: Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–19.
- Utari, W., Arneliwati, & Novayelinda, R. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatanpengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1–7. jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/3489/3385?
- Zhou, W., Zhong, N., & Wang, Q. (2020). *The Coronavirus Prevention Handbook. 101-Science-Based Tips that could save your life*. Skyhorse Pub.

